

Senin, 21 November 2011

Direktur RSUD Bantah Tudingan LP2KB

Bengkayang, BERKAT.

Pernyataan Ketua Lumbang Pemuda Peduli Kabupaten Bengkayang (LP2KB), terkait adanya dugaan korupsi dana retribusi dan insentif di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bengkayang, dibantah keras oleh Direktur RSUD Bengkayang, dr. Petrus Boli, M.Kes, S.Ps.

Menurut dia, tuduhan yang dialamatkan kepadanya terutama RSUD Bengkayang sangat tidak mendasar, dan merupakan upaya pencemaran nama baik.

"Pernyataan Ketua LP2KB sangat membingungkan saya dan teman-teman di rumah sakit. Apa sebenarnya yang diinginkan?" tanya Boli.

Dia mengaku, beberapa waktu lalu, Ketua LP2KB, Andri, datang dengan menuding bahwa telah terjadi penyalahgunaan keuangan rumah sakit

terutama retribusi rumah sakit. Kemudian, Rabu (16/11) dikatakan lagi korupsi dana insentif.

"Sebenarnya apa yang terjadi," tanyanya.

Boli menjelaskan, ketika dilakukan klarifikasi langsung, Andri langsung kabur dengan mengatakan bahwa tidak ada haknya untuk menjelaskan dengan dirinya sebagai direktur. Padahal pintu komunikasi sudah dibuka, dan tidak etis jika harus perang statement di media massa.

"Saya sangat terkejut dengan adanya pemberitaan yang menyudutkan. Apalagi dikatakan korupsi uang retribusi rumah



PETRUS BOLI

sakit. Padahal retribusi rumah sakit telah melampaui target yang ditetapkan Pemerintah. Apa yang kami Korupsi," ungkap Boli heran.

Dia langsung perintah stafnya untuk lakukan pengecekan di Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas).

"Ternyata LSM LP2KB tidak terdaftar. Jangan-jangan hal ini ada unsur tidak senang secara pribadi atau sentimen pribadi," kata Boli.

Jika data yang di permasalahan adalah Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (LHP-BPK)

Republik Indonesia, lanjut dia, sudah jelas secara administrasi jika salah akan dipertanggungjawabkan. Jika ada kelebihan pembayaran tentunya dikembalikan.

"Jadi apa yang di korupsi?," ujarnya.

Terkait adanya tuduhan bahwa LSM LP2KB 'bodong'. Andri Proniko menyilahkan Direktur RSUD Bengkayang melaporkannya pada pihak yang berwajib, karena itu merupakan haknya.

"Tetapi saya juga akan terus menyuarkan bahwa sudah ada indikasi terjadinya penyalahgunaan keuangan di rumah sakit. Jika yang dipersoalkan adalah LSM saya, maka apakah saya juga secara pribadi sebagai warga Bengkayang tidak bisa melaporkan kepada pihak penegak hukum. Jadi tunggu saja tanggal mainnya," tantang Andri. (kr)